



FUNGSI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA DDI DARUN NAJAH KALOLING

Fitriyani Saeni¹, Esen Pramudya Utama², Nur Khalis³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: fitriyanisaeni522@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out and describe the principal's management function in improving teacher performance and to find out the supporting factors and inhibiting factors for teacher performance at MA Darun Najah Kaloling. This type of research is a qualitative research and is descriptive in nature, namely research that describes the management function of the Principal in improving the performance of MA Darun Najah Kaloling teachers. Data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. The method of data analysis is done by processing data (selecting, classifying, summarizing results, and making data reduction). Based on the results of the description that has been described, it shows that the Principal has carried out the stages of the management function well from the planning stage to the Controlling stage, but in practice sometimes there are obstacles, this is due to the lack of professional teachers, the lack of infrastructure, there are still teachers who do not understand lesson plans and are reluctant to make lesson plans, the teacher's lack of awareness of discipline in teaching. The teacher's ability to evaluate learning is not yet comprehensive, some of it still leads to cognitive aspects and psychomotor aspects are not given enough attention. MA Darun Najah Kaloling includes: sincerity to work, respect for teachers and factors inhibiting teacher performance include: minimal facilities and infrastructure.

Keywords: Management Function, Teacher Performance Improvement,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Fungsi manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan untuk mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja guru MA Darun Najah Kaloling. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan fungsi manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MA Darun Najah Kaloling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan pengolahan data (menyeleksi, mengklasifikasi, menyimpulkan hasil, dan membuat reduksi data). Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sudah melaksanakan tahapan fungsi manajemen dengan baik mulai tahap perencanaan sampai pengawasan (Controling), namun dalam pelaksanaannya terkadang mengalami hambatan, hal ini disebabkan belum terpenuhinya guru yang profesional, masih minimnya sarana prasarana, masih ada guru yang kurang memahami RPP dan enggan membuat RPP, kurangnya kesadaran guru terhadap kedisiplinan dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran belum konferhensif, sebagian masih mengarah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik kurang diperhatikan. MA Darun Najah Kaloling meliputi: keikhlasan

bekerja, penghargaan terhadap guru-guru dan faktor penghambat kinerja guru meliputi: sarana dan prasarana yang minim.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Peningkatan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu organisasi formal yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, guna menjalankan program pendidikan bagi anak dengan tujuan dan aturan yang jelas untuk membina anak yang berkualitas sebagai mana diharapkan oleh masyarakat. Sekolah dikelola oleh guru, staf dan siswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa. Tentu, selain harus menguasai pengetahuan prinsip-prinsip manajemen, seorang kepala sekolah juga menguasai seni mengelola. Seberapa banyak kepala sekolah menguasai pengetahuan prinsip dan seni manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok atau orang-orang kearah tujuantujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sedangkan dalam ensiklopedi ekonomi bisnis dan manajemen, manajemen adalah “Proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi cara efisien dan efektif. Fungsi Manajemen Kepala Sekolah dibagi menjadi 10 bagian yaitu Forecasting, Planning termasuk Budgeting, Organizing, Staffing atau Assembling Resources, Directing atau Commanding, Leading, Coordinating, Motivating, Controlling dan Reporting.

1. Forecasting

Forecasting atau prevoyance (Prancis) adalah kegiatan meramalkan, memproyeksi atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan. Misalnya suatu akademik, meramalkan jumlah mahasiswa yang akan melamar belajar akademik tersebut.

2. Planning termasuk Budgeting

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Sesungguhnya fungsi perencanaan bukan saja menetapkan hal-hal seperti tindakan apa yang harus dikerjakan, apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan, dimanakan tindakan itu harus dilaksanakan, kapankah tindakan itu dilaksanakan, siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu dan bagaimanakan melaksanakan tindakan itu. Oleh karenanya lebih tepat bila perencanaan atau planning dirumuskan sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget dan program dan sesuatu organisasi. Jadi, dengan fungsi planning termasuk budgeting yang dimaksud fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai sesuatu organisasi. Menetapkan ikhtisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh dan rangkaian tindakan di masa mendatang.

3. Organizing

Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas Manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

4. Staffing atau Assembling Resources

Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi. Organizing dan Staffing, merupakan dua fungsi manajemen yang sangat erat hubungannya yaitu organizing berupa penyusunan wadah legal untuk menampung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penetapan orang-orang yang akan memangku masingmasing jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut.

5. Directing atau Commanding

Directing atau disebut juga Commanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha member bimbingan, saran-saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masingmasing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar kepada tujuan yang telah ditetapkan semula.

6. Leading Pekerjaan

Leading, meliputi lima macam kegiatan yakni: mengambil keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antar manajemen dan bawahan, memberi semangat inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar mereka bertindak, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya.

7. Coordinating

Coordinating atau mengkoordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan-kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekcikan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubung-hubungkan, menyatupadankan dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi.

8. Motivating

Motivating atau pendorong kegiatan-kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan kepada bawahan ditujukan agar bawahan bertambah kegiatannya atau mereka lebih bersemangat melaksanakan tugas-tugas sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna.

9. Controling

Controling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang sudah digariskan semula.

10. Reporting

Reporting atau pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan maupun secara tertulis sehingga menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan. Kinerja adalah menilai rasio hasil kerja nyata dari standar kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan setiap karyawan, penilaian kinerja adalah evaluasi yang sistematis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan dan ditujukan untuk pengembangan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh orang-orang tertentu terutama atasan pegawai yang bersangkutan. Tujuan penilaian kinerja sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan. Melalui penilaian tersebut, maka dapat diketahui bagaimana kondisi riil pegawai dilihat dari kinerja dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Kinerja guru yang buruk dapat menurunkan kualitas mutu pendidikan dan menghambat pencapaian visi dan misi pendidikan. Oleh karena itu, kinerja guru harus dikelola dan dijaga dengan baik agar tidak merosot. Bahkan, harus selalu memperhatikan perbaikan terus-menerus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan analisis data induktif triangulasi (gabungan) untuk menilai keadaan suatu objek alami (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen utama dan teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (gabungan). Item yang natural adalah subjek penelitian kualitatif (natural setting). Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu Sumber data primer yang berasal dari informan yang memiliki informasi jelas dan detail tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti dan sumber data sekunder yang berupa buku, artikel jurnal, dan data-data dari instansi yang terkait.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan serta keadaan sumber daya manusia di MA Darun Najah Kaloling. Kemudian teknik wawancara Peneliti menggunakan teknik wawancara ini karena peneliti ingin mendapatkan data dan mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam mengenai penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dalam rangka analisa masalah yang diteliti. Peneliti memerlukan berbagai keterangan atau informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di MA Darun Najah Kaloling.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field note) di SD Negeri 76 OKU Bumi Kawa dirangkum dan dipilih hal-hal pokoknya. Hal ini dilakukan

agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Kemudian data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Dengan analisis ini maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai sejauh mana data yang diperoleh telah menjawab masalah yang diteliti. Sehingga peneliti dapat membuat rencana selanjutnya apa yang harus dilakukan untuk melengkapi jawaban atas masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengidentifikasi Manajemen kepala Sekolah merupakan hal yang sangat vital dalam terselenggaranya sebuah organisasi yang efektif. Begitu juga pada lembaga pendidikan di MA Darun Najah Kaloling. Sebagai kepala Sekolah MA Darun Najah Kaloling dalam menjalankan fungsinya berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan di Sekolah, yaitu:

1. Planning (Perencanaan secara jelas, sederhana, fleksibel dan seimbang).

Kepala Sekolah telah menjalankan kepemimpinannya bersifat elastis dan tegas. Sehingga perencanaan yang akan dijalankan berjalan dengan baik. Dalam meningkatkan kinerja guru prinsip manajemen planning (perencanaan) di MA Darun Najah Kaloling telah berjalan dengan baik, dalam arti bahwa semua yang dilakukan oleh kepala Sekolah telah melalui perencanaan yang matang dan dalam perumusaannya guru dan semua staf dilibatkan, sehingga perencanaan tersebut bersifat terbuka, sederhana, fleksibel dan seimbang. Perencanaan (Planning) yang matang kepala Sekolah dapat menyusun program kerja yang dapat membantu peningkatan kinerja guru, baik dalam hal kedisiplinan, etos kerja, tanggung jawab dan loyalitas. Oleh karenanya perencanaan (Planning) merupakan prinsip manajemen yang sangat penting dan utama dalam memulai suatu program kerja yang disusun oleh kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi di Sekolah.

2. Organizing (Organisasi tegas dan memiliki asas-asas)

Kepala Sekolah MA Darun Najah Kaloling dalam melaksanakan tugasnya membentuk petugas struktural guna untuk membantu semua program-program Sekolah yang telah direncanakan agar bisa tercapai secara maksimal yang meliputi wakil kepala Sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, sarana prasarana, kepala tata usaha, kepala perpustakaan, guru BP, Wali kelas, penjaga sekolah, kepala laboratorium dan petugas teknisi media. Seperti menyusun Fungsi dan tugas dari masing-masing petugas. Susunan organisasi yang jelas dan terstruktur memudahkan koordinasi dalam menjalankan tugas masing-masing secara baik dan bertanggung jawab, sehingga pelaksanaan organisasi bisa terukur dan tidak tumpang tindih dengan bagian yang lain. Sekolah Kepala dalam memberikan penugasan kepada setiap individu juga mempertimbangkan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru, staf dan karyawan, walau dalam prakteknya masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya namun hal ini dilakukan karena memang adanya kekurangan pemerataan penempatan guru di MA Darun Najah Kaloling.

3. Actuating (Pengarahan secara terus menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan).

Setelah beberapa prinsip manajemen di atas dilaksanakan pengarahan sangat penting dilakukan oleh kepala Sekolah selaku pimpinan untuk memperoleh data dan informasi dari bawahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas bawahan. Pendeklasian tugas tanpa adanya pengarahan secara terus menerus maka akan berdampak tidak baik pada akhir tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh dengan diberlakukannya guru piket MA Darun Najah Kaloling, kepala Sekolah dengan tidak bosan-bosannya memberikan pengarahan di tiap kesempatan, baik rapat, upacara selalu kembali mengingatkan apa tujuan dengan diberlakukannya guru piket. Kegiatan belajar mengajar di MA Darun Najah Kaloling setelah diberlakukan guru piket mengalami peningkatan. Berdasarkan penuturannya guru-guru yang selama ini datang terlambat menunjukkan perubahan sehingga manfaat guru piket ini dapat dirasakan dalam menunjang terlaksanannya kegiatan mengajar. Dilain pihak, keberadaan guru piket dimaksudkan untuk mengantisipasi guru-guru yang berhalangan hadir, yakni pemberian tugas kepada murid sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Baik dengan diberikan soal-soal latihan atau tugas lainnya, sehingga guru mata pelajaran yang bersangkutan masuk kelas dapat langsung memberikan penjelasan atau melakukan tanya jawab atas apa yang telah ditugaskan sebelumnya. Dengan kata lain guru dapat melanjutkan pada pokok bahasan berikutnya dan proses belajar mengajar tidak terganggu.

4. *Controling* (Pengawasan secara cermat sehingga terhindar dari penyimpangan-penyimpangan kegiatan).

Pengawasan yang cermat dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh bawahan, sehingga kepala Sekolah mampu memberikan masukan-masukan kepada bawahan hal-hal yang belum dijalankan sesuai dengan tupoksinya. Begitu pula kegiatan yang dilaksanakan di MA Darun Najah Kaloling hampir dari 90% kepala Sekolah terlibat dari semua prosesnya, hingga pada proses *controling*

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengenai fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MA Darun Najah Kaloling adalah sebagai berikut : Kepala sekolah sudah melaksanakan tahapan fungsi manajemen dengan baik mulai tahap perencanaan sampai pengawasan (*Controling*), namun dalam pelaksanaannya terkadang mengalami hambatan, hal ini disebabkan belum terpenuhinya guru yang profesional, masih minimnya sarana prasarana, masih ada guru yang kurang memahami RPP dan enggan membuat RPP, kurangnya 857 kesadaran guru terhadap kedisiplinan dalam mengajar, Selanjutnya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran belum konferrensif, sebagian masih mengarah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik kurang diperhatikan, Adapun manajemen kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar, perangkat pembelajaran yang dimiliki guru semakin baik dan lengkap, Faktor pendukung kinerja guru MA Darun Najah Kaloling meliputi: keikhlasan bekerja, penghargaan terhadap guru-guru MA Darun Najah Kaloling, Sedangkan Faktor penghambat kinerja guru MA Darun Najah Kaloling meliputi: sarana dan prasarana yang minim

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, S. G., Subekti, H. I., Suaduon, J., Parida, P., Aziwantoro, J., Maisah, M., & Jamrizal, J. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 498–513.
- Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71–83.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Harahap, M. R. (2019). Tradisi Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 25.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 97–116.
- Hilal Mahmud, M. M. (2015). *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Jusmaliani, M. E. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Bumi Aksara.
- Maarif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 47–58.
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528–2535.
- Mubin, N. (2018). Integritas dan Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Sekolah/Madrasah. *Jurnal At-Taqwa*, 14(2), 80–92.
- Mustopa, M., Andari, A. A., Solihati, E., Livia, D., & Nurmila, I. S. (2024). Al-Khairiyah Banten: Manajemen pendidikan Islam di era modernisasi pesantren. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01).
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam.

- Tamaddun*, 75–86.
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. Ircisod. <https://books.google.co.id/books?id=qSQnEAAAQBAJ>
- Sana, N. N., & Effane, A. (2023). Peran Kepemimpinan Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 111–124.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.